

THE EFFECT OF ROTATION AUDITS ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT FEE AS A MODERATION

Nining Suryani
Universitas Pamulang, Banten
dosen 01482@unpam.ac.id

Submitted: 20th Nov 2018/ **Edited:** 25th December 2018/ **Issued:** 01st January 2019

Cited on: Suryani, Nining. (2019). The Effect Of Rotation Audits On Audit Quality With Audit Fee As A Moderation. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 71-80.

DOI: 10.5281/zenodo.2533438

<https://doi.org/10.5281/zenodo.2533438>

ABSTRACT

Empirically, this study aims to determine the effect of rotation audits on audit quality with audit fees as moderating manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2012-2016. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, sampled were 24 companies with a research period of 5 years, to obtain 120 research samples. The hypothesis test uses logistic regression analysis and the moderating variable test uses Moderated Regression Analysis. The results show that the rotation audit variable doesn't significant on audit quality, the audit fee variable has a significant effect on audit quality, while audit fees cannot moderate the effect of rotational audits on audit quality. According to the research results obtained in the F test, the rotation audit and audit fee as moderating simultaneously have a significant effect on audit quality.

Keywords: Rotation Audit, Audit Fee, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Seluruh entitas atau organisasi diwajibkan untuk membuat laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan adalah sebagai jendela informasi bagi pihak-pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan (Nugroho, 2016).

Laporan keuangan dan audit memiliki hubungan yang erat dikarenakan audit berfungsi memberikan pendapat yang independen terhadap laporan keuangan. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor, oleh karena itu kualitas audit menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin keakuratan pemeriksaan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pemegang saham, sehingga dengan dilakukannya audit, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan menjadi relevan dan reliabel bagi pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

Banyak perusahaan yang sudah *go public* terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik di percaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Putra, 2013). Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik lebih dapat di percaya kewajarannya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor, serta laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Kasus KAP Mitra Ernst & Young di Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman, & Surja membayar denda senilai US\$ 1 juta atau sekitar Rp. 13,3 miliar kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh *Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*. Menurut pernyataan *PCAOB*, seperti dilansir Kantor Berita *Rueters*, anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Kantor mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia, kemudian menemukan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat. Namun afiliasi EY di Indonesia merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. (bisnis.tempo.co).

Upaya untuk mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi KAP.

Peraturan mengenai rotasi audit di Indonesia sudah diatur sejak tahun 2002 yang tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/ 2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP maksimal selama 6 tahun berturut-turut dan auditor maksimal selama 3 tahun berturut-turut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan auditor tergantung pada kualitas auditor (Aditama, 2015). Dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula.

Kualitas audit memiliki peranan yang sangat penting bagi para stakeholders untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, sehingga kualitas audit menjadi fokus bagi para stakeholders dalam menentukan kantor akuntan publik. Banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik yang mempunyai ukuran KAP yang besar dalam upaya menjaga kualitas auditnya dan perusahaan tersebut mampu untuk membayar jasa dari KAP tersebut.

LANDASAN TEORI

Audit Rotasi

Rotasi audit ini diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dimana suatu entitas dapat diaudit oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan ini direvisi menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi AP tetap 3 tahun dan rotasi KAP menjadi 6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Abdul (2014) menemukan bukti bahwa audit rotasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Aisyah, *et al* (2014) menunjukkan bahwa audit rotasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kasus Enron telah menjadi perhatian bagi perkembangan bisnis akuntan publik yang memperhatikan sikap independensi dan kualitas yang dihasilkan oleh KAP. Sehingga para *legislator, regulator*, dan badan-

badan profesional telah setuju dengan adanya rotasi wajib auditor untuk menjaga independensi auditor.

Fee Audit

Kode etik IAI 2011 menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi akuntan publik. Besarnya *fee* anggota tergantung pada: resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya (Agoes, 2012:46). Hasil penelitian Kurniasih dan Abdul (2014) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit (Nugroho, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji analisis regresi logistik, serta uji interaksi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ter-listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 sebanyak 120 sampel perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Mekanisme Pemilihan Sampel Penelitian

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap (dalam rupiah dan mencantumkan akun <i>professional fees</i> atau honorarium tenaga ahli periode 2012-2016 | 25 |
| 2. | Data outlier | (1) |
| 3. | Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian | 24 |
| Jumlah sampel total selama periode penelitian (5 tahun) yaitu 120 data tahun perusahaan | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

HASIL PENELITIAN

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

| Variabel Penelitian | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Kualitas Audit | 120 | .00 | 1.00 | .5833 | .49507 |
| Audit Rotasi | 120 | .00 | 1.00 | .2417 | .42989 |
| Fee Audit | 120 | 18.91 | 25.97 | 22.4677 | 1.71460 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber: Hasil *output* SPSS 22, 2018

**Tabel 3. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)
Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.022 | .582 | | -5.191 | .000 |
| | Audit Rotasi | .838 | 1.234 | .727 | .679 | .499 |
| | Fee Audit | .160 | .026 | .556 | 6.191 | .000 |
| | Moderasi | -.037 | .054 | -.725 | -.674 | .502 |

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Hasil *output* SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel di atas diketahui bahwa nilai b2 signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0,05$) dan nilai b3 sebesar 0.502 tidak signifikan ($0.502 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit di sebut sebagai prediktor moderasi.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Dapat dilihat tabel 5. bahwa nilai signfikansi uji *Hosmer and Lemeshow's* yaitu sebesar 0,067 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4. Uji *Hosmer and Lemeshow's*
Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 14.607 | 8 | .067 |

Sumber: Hasil *output* SPSS 22, 2018

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan model sesuai dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Apabila terdapat penurunan nilai Likelihood, ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Hasil uji menilai keseluruhan model ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

| | |
|--|---------|
| -2LL awal (<i>Block Number = 0</i>) | 163.007 |
| -2LL akhir (<i>Block Number = 1</i>) | 124.541 |

Sumber: Data Diolah, 2018

Nilai *-2LL* awal sebesar 163.007 dan nilai *-2LL* akhir sebesar 124.541. Penurunan nilai *-2LL* ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square* yang merupakan variabilitas variabel tetap yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 124.541 ^a | .274 | .369 |

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu audit rotasi mempengaruhi variabel terikat kualitas audit sebesar 36,9 % sedangkan 63,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 7. Hasil Matrik Klasifikasi Classification Table^a

| Observed | | Predicted | | | |
|----------|--------------------|----------------|------|--------------------|------|
| | | Kualitas Audit | | Percentage Correct | |
| | | .00 | 1.00 | | |
| Step 1 | Kualitas Audit | .00 | 29 | 21 | 58.0 |
| | | 1.00 | 18 | 52 | 74.3 |
| | Overall Percentage | | | | 67.5 |

Sumber: Hasil *output* SPSS 22, 2018

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit. Secara keseluruhan model mampu mengklasifikasikan kualitas audit sebesar 67,5%.

Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependen bersifat dikotomi. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016:323).

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. |
|---------------------|---------|-------|--------|----|-------|
| Step 1 ^a | | | | | |
| Audit Rotasi | 6.732 | 7.769 | 0.751 | 1 | 0.386 |
| Fee Audit | 0.901 | 0.199 | 20.495 | 1 | 0.000 |
| Moderasi | -0.302 | 0.348 | 0.751 | 1 | 0.386 |
| Constant | -19.739 | 4.398 | 20.147 | 1 | 0 |

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Rotasi, Fee Audit, Moderasi.

Sumber: Hasil *output* SPSS 22, 2018

$$\text{Ln KA} = -19,739 + 6,732\text{AR} + 0,901\text{FA} - 0,302\text{AR}*\text{FA} + \varepsilon$$

1-KA

Model regresi logistik diatas menunjukkan bahwa hasil nilai konstanta sebesar -19,739 yang berarti apabila semua variabel independen bernilai konstan sama dengan nol, maka kecendrungan kualitas audit sebesar -19,739. Koefisien regresi audit rotasi sebesar 6,732 yang berarti setiap unit peningkatan pergantian auditor, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka kecenderungan kualitas audit semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel *fee audit* sebesar 0,901 yang berarti setiap peningkatan *fee audit*, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka kecenderungan kualitas audit semakin meningkat. Koefisien regresi variabel interaksi antara variabel audit rotasi dengan variabel *fee audit* menunjukkan nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,302. Hasil tersebut menunjukkan dengan adanya *fee audit* akan cenderung memperlemah pengaruh audit rotasi pada kualitas audit.

Variabel audit rotasi tidak berpengaruh positif pada kualitas audit dengan tingkat signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$. Dengan demikian H_1 tidak diterima, yang menunjukkan bahwa jika perusahaan melakukan audit rotasi akan mempengaruhi hubungan KAP dengan kliennya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aisyah, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai audit rotasi perusahaan akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan.

Variabel *fee audit* berpengaruh positif pada kualitas audit, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Ketika perusahaan mampu membayar *fee audit* yang tinggi, maka perusahaan akan menggunakan KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya, sehingga diharapkan kualitas audit yang dihasilkan bagus dan baik, maka perusahaan tidak akan merotasi KAP nya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, *et al* (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai *fee* audit, akan mengakibatkan meningkatnya peluang kualitas audit pada perusahaan.

Fee audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit rotasi terhadap kualitas audit, dengan taraf signifikansi sebesar $0,386 > 0,05$. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga. Hal ini berarti besar kecilnya nilai *fee* audit tidak mempengaruhi pengaruh audit

rotasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa seberapa banyak *fee* audit yang diberikan kepada auditor tidak dapat dijadikan pertimbangan saat auditor melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, karena auditor harus selalu independen dalam menjalankan tugas.

KESIMPULAN

Penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh audit rotasi pada kualitas audit dengan *fee* audit sebagai pemoderasi. Audit rotasi tidak berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak diterima, *fee audit* berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima dan *fee* audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit rotasi pada kualitas audit, dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel lain, karena 63,1 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti *financial distress*, *audit tenure*, komite audit, dll yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya, dapat menambah periode waktu amatan guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat diketahui apakah audit rotasi terjadi karena regulasi yang berlaku atau di luar regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A. (2015). Pengaruh Audit *Fee*, Non Audit Services dan Audit Tenure pada Independensi Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(3), 1164-1189.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi ke Empat. Salemba Empat.
- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2014). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*.
- Alhakim, A, dan Reni Yendrawati. (2016). Analisis Pengaruh Intervensi Manajemen dan Rotasi Semu Auditor Terhadap Independensi Auditor dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke-VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kurniasih, Margi, dan Abdul Rohman. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3), 1-10.
- Nugroho, A.S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1 (12).
- Puspita, Made Ayu Prilla Winda, I Made Karya Utama. (2016). *Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(3), 1829-1856.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah*, 2(2), 765-784.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke- 23. Alfabeta.